

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut adalah subjek perancangan pada perancangan media informasi mengenai tradisi Dana:

1. Demografis:
 - A. Jenis Kelamin: Laki-laki & Perempuan.
 - B. Usia: 13-21 tahun. Penulis memilih rentang usia ini dikarenakan generasi muda hingga dewasa awal memiliki peran penting dalam meneruskan tradisi keagamaan, namun sering kali kurang memahami makna dan perbedaan berbagai macam Dana akibat modernisasi dan minimnya edukasi (Jenkins, 2006).
 - C. Pendidikan: SMA/K-S1.
 - D. Status Ekonomi: B – A.
2. Geografis:
 - A. Jabodetabek dipilih karena wilayah perkotaan memiliki populasi umat Buddha yang lebih besar dan lebih mengalami pengaruh modernisasi yang menyebabkan pergeseran pemahaman terhadap tradisi dan pengertian dana di agama Buddha.
3. Psikografis:
 - A. Umat Buddha yang menjalankan praktik keagamaan tetapi kurang memahami makna ajarannya.
 - B. Generasi muda yang cenderung memandang dana sebagai ritual tanpa makna mendalam.
 - C. Umat yang lebih banyak mengandalkan warisan kebiasaan keluarga tanpa mendalami ajaran secara mandiri.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode yang akan digunakan dalam perancangan ini berasal dari christian muller roterberg dalam buku *Design Thinking: A Quick Start Guide to Problem Solving and Innovation* (2020). Metode ini mempunyai 6 metode, yaitu *understand*, *observe*, *point of view*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

3.2.1 *Understand*

Pada tahap ini, penulis berusaha memahami masalah yang ingin dipecahkan dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna, dan tantangan utama yang ada. Dalam tahap ini penulis melakukan dengan meneliti sejarah, makna ajaran, serta pentingnya dana dalam kehidupan umat Buddha. Penulis juga akan melakukan wawancara pemuka agama Buddha dan menyebarkan kuesioner di beberapa vihara.

3.2.2 *Observe*

Pada tahap observasi ini, penulis melakukan observasi langsung terhadap target audiens untuk mengamati bagaimana generasi muda saat ini berpartisipasi dalam tradisi dana di vihara atau bagaimana mereka mengakses informasi terkait ajaran agama.

3.2.3 *Point of View*

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari metode *understand* dan *observe* dapat digunakan untuk merumuskan permasalahan dan kendala utama yang dihadapi generasi muda dalam memahami dan menjalankan tradisi dana dalam agama Buddha.

3.2.4 *Ideate*

Tahap ini melibatkan penentuan ide dan konsep desain untuk media informasi. Setelah itu, penulis akan merancang visual utama dan elemen-elemen desain lainnya seperti, pemilihan warna, gaya ilustrasi, dan tipografi. Untuk membantu penulis eksplorasi, penulis akan membuat *moodboard*.

3.2.5 Prototype

Pada tahap ini, penulis akan merealisasikan desain yang telah dirancang. Dipastikan bahwa desain yang dirancang telah sesuai dengan media yang akan diproduksi nantinya.

3.2.6 Test

Pada tahap ini, penulis akan mengumpulkan umpan balik dari pengguna untuk menyempurnakan solusi. Penulis akan melakukan uji coba media buku informasi kepada komunitas vihara dan generasi muda untuk melihat apakah pesan yang disampaikan mudah dipahami dan menarik.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dan membagikan kuesioner bertujuan agar mengetahui perilaku dan pengetahuan sekitar dana dari generasi muda Buddhis saat ini. Tujuan utama teknik pengumpulan data ini untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari target audiens yang dituju.

3.3.1 Wawancara

Menurut Moleong (2017, h.186), wawancara adalah bentuk komunikasi lisan yang dilakukan dengan maksud tertentu. Proses ini melibatkan pertukaran informasi antara dua pihak, di mana seorang pewawancara mengajukan pertanyaan dan seorang narasumber memberikan jawaban. Berikut adalah partisipan yang akan diwawancarai oleh penulis:

1. Wawancara dengan Suhu Shao Zheng

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu pemuka agama Buddha bernama Shao Zheng. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan *insight* yang lebih dalam mengenai tradisi sanghadana.

1. Bisa diceritakan sedikit tentang perjalanan suhu dalam memasuki kehidupan monastik?
2. Apa motivasi terbesar suhu dalam menjalani kehidupan sebagai anggota Sangha?
3. Bagaimana keseharian suhu dalam menjalankan praktik Buddhis?

4. Bisa dijelaskan secara singkat apa itu Sanghadana dan bagaimana sejarahnya dalam ajaran Buddha?
5. Apa makna spiritual dari Sanghadana bagi umat Buddha?
6. Dalam pandangan suhu, mengapa Sanghadana menjadi salah satu bentuk kebajikan yang sangat dianjurkan dalam Buddhisme?
7. Bagaimana tata cara pelaksanaan Sanghadana yang benar sesuai dengan ajaran Buddha?
8. Apakah ada hari atau momen tertentu dalam kalender Buddhis di mana Sanghadana lebih dianjurkan untuk dilakukan?
9. Apa saja bentuk dana yang biasanya diberikan oleh umat dalam praktik Sanghadana? Apakah hanya materi atau ada bentuk lain?
10. Apakah suhu melihat adanya perubahan dalam cara umat menjalankan Sanghadana dari masa ke masa?
11. Apakah ada tantangan dalam menjaga tradisi Sanghadana di era modern ini?
12. Bagaimana pendapat suhu tentang penggunaan teknologi dan media digital dalam menyebarkan informasi mengenai Sanghadana?
13. Apa pesan suhu bagi generasi muda agar tetap memahami dan mempraktikkan Sanghadana dengan baik?
14. Apa harapan suhu terhadap umat Buddha dalam menjaga dan melestarikan tradisi Sanghadana di masa depan?
15. Adakah pesan khusus yang ingin disampaikan kepada umat mengenai pentingnya berbagi dan berdana dalam kehidupan sehari-hari?

2. Wawancara dengan Penjaga Vihara

Penulis melakukan wawancara kepada salah satu penjaga vihara Dhamma Ratna bernama Sinta. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan *insight* yang lebih dalam mengenai tradisi dana yang ada pada vihara.

1. Apa definisi dana dalam ajaran Buddha menurut Anda?
2. Mengapa praktik dana begitu ditekankan dalam agama Buddha?

3. Di vihara ini, bentuk dana apa yang paling sering dilakukan umat?
4. Menurut Anda, bagaimana cara yang paling efektif agar umat Buddhis bisa rutin mempraktikkan dana dalam kesehariannya?
5. Tantangan apa yang biasanya dialami umat saat berusaha mempraktikkan dana?
6. Menurut Anda, apakah umat Buddhis sudah memahami secara mendalam makna dana yang sebenarnya?
7. Apa saran Anda kepada umat agar bisa mempraktikkan dana dengan benar, tulus, dan konsisten?

3.3.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2022, h.142). Kuesioner yang sebarakan dituju kepada masyarakat beragama Buddha berusia 13-21 tahun berdomisili Jabodetabek dengan ses B-A. Penyebaran kuesioner ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan tentang tradisi sanghadana yang ada di agama Buddha. Pertanyaan kuesioner yang disebar sebagai berikut:

1. Usia (13-18, 19-25, 25 Keatas)
2. Jenis Kelamin (Laki-laki & Perempuan)
3. Apakah kamu pernah mendengar tentang konsep *Dana* dalam agama Buddha (Ya, Tidak pernah)
4. Berikut ini adalah bentuk-bentuk *Dana*. Manakah yang pernah kamu dengar? (Boleh pilih lebih dari satu) [Amisa Dana (pemberian materi), Dhamma Dana (pemberian ilmu), Sangha Dana (pemberian kepada anggota sangha), Abhaya Dana (pemberian rasa aman), Anna Dana (dana makanan), Vihara Dana (dana infrastruktur), Tidak pernah mendengar]
5. Seberapa sering kamu melakukan praktik Dana? [Sering (setiap minggu), Kadang-kadang (setiap bulan), Jarang (setahun sekali atau kurang), Tidak pernah]
6. Bentuk Dana apa yang paling sering kamu lakukan? [Amisa Dana (pemberian materi), Dhamma Dana (pemberian ilmu), Sangha Dana

(pemberian kepada anggota sangha), Abhaya Dana (pemberian rasa aman), Anna Dana (dana makanan), Vihara Dana (dana infrastruktur)]

7. Menurutmu, dikalangan siapa yang sangat penting untuk mengenal macam-macam praktik Dana? [Anak-anak (TK, SD), Remaja (SMP, SMA, MAHASISWA), Dewasa]
8. Jika ada buku menarik yang membahas tentang Dana, apakah kamu tertarik membacanya? (Tertarik, Biasa saja, Tidak tertarik)
9. Gaya buku apa kira-kira yang bisa membuat Anda tertarik membaca? (Ringan sedikit gambar informasi padat, penjelasan dibuat dengan bahasasehari-hari, Gambar banyak (Buku cerita anak), Semi-Komik, Interaktif. Ada bagian untuk menulisrefleksi pribadi, check-list, tantanganharian, Full text).

3.3.3 Studi Eksisting

Untuk mendapatkan wawasan dalam merancang media informasi yang ditujukan kepada generasi muda Buddhis, penulis melakukan studi eksisting. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan landasan dalam pengembangan isi dari desain buku informasi yang relevan bagi kaum muda beragama Buddha.

